

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo

Rumah Sakit Ibu dan Anak Arvita Bunda terletak di daerah Stan, Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Rumah Sakit Ibu dan Anak ini berada di tempat yang strategis karena berada ditepi jalan raya yang mudah ditemukan. RSIA Arvita Bunda memiliki 13 tenaga medis, yang terdiri dari:

- a. Dokter : 4 orang
- b. Bidan : 7 orang
- c. Karyawan : 7 orang

Jenis pelayanan yang diberikan meliputi pelayanan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, pelayanan KB, Imunisasi dan anak sakit, serta pelayanan gangguan haid dan menopause. RSIA ini juga melayani pasien rawat inap dan rawat jalan. Pelayanan di RSIA untuk pemeriksaan umum dibuka pagi pukul 06.00 – 22.00 WIB. Tetapi pelayanan untuk persalinan dibuka 24 jam.

2. Data Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitiannya dari data penelitian didapatkan distribusi frekuensi seperti tertera pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Responden Di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman Tahun 2011

No.	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
1.	Umur :		
	- < 20 Tahun	1	1,7%
	- 20 – 35 Tahun	45	75,0%
	- >35 Tahun	14	23,3%
2.	Pendidikan:		
	- SD	5	8,3%
	- SLTP	8	13,3%
	- SLTA	36	60%
	- Perguruan Tinggi	11	18,3%
3.	Pekerjaan :		
	- Bekerja	21	35%
	- Tidak Bekerja	39	65%

Sumber : Data Primer RSIA Arvita Bunda Tahun 2011

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 60 responden, mayoritas responden berusia 20 – 35 Tahun yaitu ada 45 responden (75%). Apabila dilihat dari pendidikan responden, pendidikan ibu terbanyak adalah SLTA sebanyak 36 responden (60%) dan mayoritas responden dalam penelitian ini tidak bekerja sebanyak 39 responden (65%).

b. Persepsi Ibu Nifas Tentang Menyusui

Berdasarkan hasil penelitiannya dari data penelitian didapatkan distribusi frekuensi seperti tertera pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Tentang Menyusui Di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	25	41,7%
2.	Cukup	27	45%
3.	Kurang	8	13,3%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer Arvita Bunda Tahun 2011

Dari tabel 4.2 diatas untuk persepsi ibu nifas tentang menyusui di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo termasuk dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (45%).

c. Persepsi Ibu Nifas Tentang Pengetahuan ASI

Berdasarkan hasil penelitiannya dari data penelitian didapatkan distribusi frekuensi seperti tertera pada tabel 4.3:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Nifas Tentang Pengetahuan ASI Di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	34	56,7%
2.	Cukup	23	38,3%
3.	Kurang	3	5%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer RSIA Arvita Bunda Tahun 2011

Dari tabel 4.3 diatas untuk persepsi ibu nifas tentang ASI, termasuk dalam kategori baik. Dengan jumlah responden sebanyak 34 orang (56,7%).

d. Persepsi Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar

Berdasarkan hasil penelitiannya dari data penelitian didapatkan distribusi frekuensi seperti tertera pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	18	30%
2.	Cukup	35	58,3%
3.	Kurang	7	11,7%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer RSIA Arvita Bunda Tahun 2011

Dari tabel 4.4 diatas didapatkan hasil bahwa persepsi ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar di RSIA Arvita Bunda mayoritas persepsinya cukup. Dengan jumlah responden sebanyak 35 orang (58,3%).

e. Persepsi Ibu Nifas Tentang Waktu Menyusui Yang Benar

Berdasarkan hasil penelitiannya dari data penelitian didapatkan distribusi frekuensi seperti tertera pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Nifas Tentang Waktu Menyusui Yang Benar Di RSIA Arvita Bunda Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun 2011

No.	Kriteria Hasil	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	24	40%
2.	Cukup	27	45%
3.	Kurang	9	15%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer RSIA Arvita Bunda Tahun 2011

Dari tabel 4.8 diatas untuk persepsi ibu nifas tentang waktu menyusui yang benar termasuk dalam kategori cukup. Dengan jumlah responden sebanyak 27 orang (45%).

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian persepsi ibu nifas tentang menyusui, dapat diketahui bahwa persepsi ibu nifas tentang menyusui di RSIA Arvita Bunda dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (45%).

Persepsi adalah pandangan pribadi seseorang yang memungkinkan untuk dipikirkan dan ditafsirkan. Maka individu akan mengerti tentang keadaan sekitarnya dan tentang dirinya (Sunaryo, 2004: 93). Persepsi dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman ibu, dan informasi mengenai menyusui. Lamanya ibu mendapatkan pendidikan juga akan mempengaruhi persepsi ibu atau pandangan ibu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ibu nifas tentang menyusui sebagian besar pada kategori cukup dapat disebabkan karena pendidikan ibu. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa ibu yang berpendidikan SD mempunyai persepsi yang kurang tentang menyusui yaitu 3 orang (60%), pendidikan SLTP persepsinya cukup yaitu sebanyak 6 orang (75%), pendidikan SLTA persepsinya baik sebanyak 18 orang (50%) dan yang Perguruan Tinggi mempunyai persepsi yang cukup sebanyak 6 orang (54,54%).

Pendidikan ibu berpengaruh terhadap persepsi atau pandangan ibu nifas tentang menyusui. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat, pendidikan juga mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003: 15).

Persepsi ibu yang cukup dapat disebabkan karena mempunyai kendala dalam mengakses informasi. Ibu nifas dapat memperoleh informasi tentang menyusui melalui media cetak, tenaga kesahatan maupun seminar kesehatan. Responden yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih banyak.

Kalau dilihat dari persepsi ibu nifas tentang pengetahuan ASI, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi yang baik sebanyak 30 orang (50%). Persepsi ibu tentang pengetahuan ASI yang baik ini disimpulkan dari jawaban 8 pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner. 8 pertanyaan yang dimaksud meliputi:

1. Apakah ASI yang keluar pertama kali yang berwarna kekuningan harus dibuang?
2. Apakah ibu memberikan ASI kepada bayi?
3. Apakah ASI penting untuk tumbuh kembang bayi?
4. Pada bayi usia 0-6 bulan, apakah harus diberi makanan tambahan?
5. Apakah menurut ibu kandungan gizi susu formula sama dengan kandungan gizi ASI?
6. Menurut ibu, apakah pemberian ASI pada bayi langsung dari payudara ibu penting?
7. Menurut ibu, apakah bayi yang sering mendapat ASI jarang sakit?
8. Apakah setelah bayi berumur 6 bulan, ibu akan berhenti menyusui?

Menurut Suherni (2009: 16) pemberian ASI sangat penting bagi bayi karena baik untuk tumbuh kembang bayi, membantu bayi dalam memulai kehidupannya dan mudah dicerna oleh bayi. ASI yang diproduksi oleh bayi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Dan ASI yang keluar pertama kali atau kolostrum tidak dibuang karena mengandung immunoglobulin IgA untuk pertahanan tubuh bayi. Bayi harus mendapatkan ASI sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan lainnya dan ASI diberikan sampai bayi berusia 2 tahun untuk membuat bayi tidak mudah sakit dibandingkan dengan susu formula (Kristiyansari, 2009: 23).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ibu nifas tentang pengetahuan ASI adalah baik. Persepsi ibu yang baik karena ibu sudah memahami secara benar tentang ASI dan ibu mempunyai wawasan yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini sebagian besar ibu nifas mempunyai persepsi yang baik tentang pengetahuan ASI.

Dilihat dari persepsi ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar, mayoritas responden termasuk dalam kategori cukup sebanyak 35 orang (58,3%). Responden mempunyai persepsi yang cukup tentang teknik menyusui yang benar karena tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SLTA dan rata – rata usia responden mayoritas 20 – 35 tahun. Tetapi dalam penelitian ini tidak membedakan antara primi para dan multi para.

Teknik menyusui yang benar dalam menyusui merupakan hal yang sederhana, akan tetapi para ibu belum mengetahui secara lebih rinci. Sebagian

besar mereka belum memahami bahwa apabila ibu menyusui dengan duduk itu duduknya tidak condong kedepan tetapi bersandaran pada kursi, pada saat ibu akan menyusui, ibu harus mengoleskan ASI disekitar puting dan areola untuk desinfektan dan masalah-masalah dalam menyusui. Masalah-masalah dalam menyusui diantaranya seperti puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis, ASI berkurang dll (Suherni, 2009: 53). Hal – hal sederhana tersebut belum mereka ketahui, bisa karena mereka belum mendapatkan informasi tentang teknik menyusui. Biasanya mereka mengetahui teknik menyusui dari orang tua, kerabat yang pengetahuannya mengenai hal tersebut juga belum benar, penyuluhan dan konseling dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk informasi yang benar mengenai teknik menyusui yang benar (Kristiyansari, 2009: 42).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai persepsi cukup, karena ibu belum memahami dengan benar tentang teknik menyusui yang benar dan tentang masalah-masalah serta penanganannya dalam menyusui. Hal ini bisa dikarenakan pengalaman dan pendidikan ibu belum banyak, sehingga mempengaruhi persepsi ibu dalam menyusui. Apabila ibu mempunyai pengalaman yang banyak tentang menyusui, maka ibu tidak mempunyai masalah dalam menyusui tetapi apabila pengalamannya kurang, ibu bisa mempunyai masalah dalam menyusui yang benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi yang cukup tentang teknik menyusui.

Hasil penelitian persepsi ibu nifas tentang waktu menyusui yang benar sebagian besar termasuk dalam kategori cukup sebanyak 27 responden (45%) dan sebagian kecil yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 9 responden (15%).

Menurut Sujiyatini (2010: 61) waktu menyusui yang benar, ibu tidak harus membuat jadwal untuk bayi. Bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya dan ketika bayi menangis, ibu harus segera menyusui bayinya. Karena itu tanda-tanda bayi ingin menyusu atau haus. Bayi akan mengosongkan satu payudara sekitar 5 – 7 menit.

Persepsi ibu tentang waktu menyusui yang benar hasilnya cukup dapat dilihat dari pekerjaan responden yang mayoritas 65% tidak bekerja, jadi waktu ibu bersama bayinya lebih banyak sehingga memungkinkan ibu memberikan ASI pada bayi sesuai yang bayi inginkan dan ibu juga tidak harus membuat jadwal untuk menyusui bayinya.

Menyusui dijadwal akan berakibat kurang baik, karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada pengeluaran ASI, tetapi jika tidak dijadwal atau sesuai dengan kebutuhan bayi maka akan mencegah adanya masalah dalam menyusui dan akan mengalami keberhasilan dalam menyusui.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada keterbatasannya, yaitu:

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini terletak pada waktu dan tenaga yang terbatas serta ada beberapa ibu yang bekerjasama dengan ibu lain pada saat mengerjakan kuesioner, sehingga data yang terkumpul hasilnya kurang obyektif.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA